



Analisis Usahatani dan Pemasaran Hanjeli (*Coix Lacryma-Jobi L*) di Desa Tanjung Niur Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat

Dhea Aprilia¹, Evahelda^{2*}, dan Muntoro³

^{1,3}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Prodi Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*E-mail Korespondensi: evaheldaubb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menghitung kelayakan usahatani hanjeli, dan (2) Mendeskripsikan saluran pemasaran usahatani hanjeli. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2022 sampai Juli 2023 di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus pada sampel berupa 10 petani hanjeli yang terpilih menggunakan metode sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis pendapatan, titik impas harga, titik impas produksi, titik impas penerimaan, dan rasio R/C. Hasil penelitian ini adalah (1) R/C ratio rata-rata dari usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur adalah 5, artinya setiap Rp. 1 biaya produksi yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 5; dan, (2) Usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur memiliki satu saluran pemasaran, yakni saluran pemasaran nol tingkat, di mana saluran pemasaran tersebut menunjukkan penjualan langsung dari petani ke konsumen.

Kata Kunci: Hanjeli, Kelayakan, Usahatani, Saluran, dan Pemasaran.

The Analysis of Farming and Marketing of Hanjeli (*Coix Lacryma-jobi L*) in Tanjung Niur Village, Tempilang District, West Bangka Regency)

ABSTRACT

The study's aims were (1) Calculating the feasibility of hanjeli farming, and (2) Describing the marketing channel for hanjeli farming. This study was conducted from December 2022 to July 2023 in Tanjung Niur Village, Tempilang District, West Bangka Regency. The study was conducted using case study method on sample of 10 hanjeli farmers who selected using saturated sample method. The data used in this study was collected through observation, interview, and questionnaire. These data were analyzed using analysis of income, price breakeven point, production breakeven point, revenue breakeven point, and R/C ratio. The study's results were (1) Average R/C ratio of hanjeli farming in Tanjung Niur Village was 5, means every Rp. 1 in production costs incurred will receive revenue of Rp. 5; and, (2) Hanjeli farming in Tanjung Niur Village has one marketing channel, namely zero level marketing channel, where marketing channel shows direct sales from farmers to consumers.



THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI (*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE, TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)

Keywords: Hanjeli, Feasibility, Farming, Channels, and Marketing.

PENDAHULUAN

Hanjeli (*Coix lacryma.Jobi L.*) merupakan famili poaceae yang menyebar dari Asia Selatan sampai Asia Timur. Penyebaran meluas ke Asia Tenggara termasuk Indonesia. Di Indonesia, tanaman hanjeli tumbuh merata di Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Tanaman ini memiliki berbagai manfaat baik sebagai tambahan herbal dan tanaman konsumsi (Handayani, 2019).

Hanjeli (*Coix lacryma.Jobi L.*) merupakan tanaman serealia dari family Gramineae yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan pakan (Dwijatenaya, 2016). Tanaman hanjeli memiliki beberapa keunggulan seperti budidaya tanaman hanjeli adaptif pada ekosistem lahan kering, dan tanaman hanjeli mempunyai keunggulan dapat bersaing dengan gulma, sehingga untuk dibudidayakan secara menetap tinggal diupayakan untuk mempertahankan kesuburan tanah (Nugroho dan Arista, 2016).

Bangka Belitung merupakan salah satu daerah yang mulai membudidayakan tanaman hanjeli, yaitu Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat. Jenis tanaman hanjeli yang dibudidayakan di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat adalah jenis varietas ma-yuen (Gambar 1). Budidaya hanjeli oleh petani di Desa Tanjung Niur dilakukan dengan cara turun-temurun dengan benih hanjeli yang didapatkan dari Jawa untuk pemasaran, petani tidak sepenuhnya bergantung pada adak-tidaknya pembeli, karena petani menanam hanjeli untuk konsumsi sendiri sebagai tanaman obat.



Gambar. 1 a



Gambar. 1 b

Keterangan: 1a. Tanaman Hanjeli
1b. Biji tanaman hanjeli yang siap konsumsi

THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI (*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE, TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)

Tabel 1.

Luas lahan dan hasil produksi hanjeli di Desa Tanjung Niur tahun 2016-2021

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
2016	2	1,3
2017	5	2,5
2018	6	3
2019	8,5	6
2020	8,5	5
2021	9	7
2022	6	2,5

Sumber: Profil Desa Tanjung Niur (2022).

Berdasarkan Tabel 1, budidaya tanaman hanjeli di Desa Tanjung Niur dari tahun 2016 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan luas lahan dengan hasil produksi yang masih fluktuatif, di mana produksi terbanyak pada tahun 2021 dengan total produksi 7 ton dengan luas lahan 9 ha. Hasil produksi yang masih berfluktuasi tersebut dikarenakan kendala pada bagian pemasaran yang belum pasti. Masyarakat Bangka Belitung belum terlalu mengetahui tentang tanaman hanjeli serta produk yang dihasilkan, sehingga pemasaran hanjeli masih sebatas informasi antara satu orang ke orang lainnya, artinya pemasaran hanjeli belum tersebar merata keseluruh Bangka Belitung.

Tanaman hanjeli memiliki potensi yang baik untuk pengembangan, karena tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di Bangka Belitung, terutama di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang. Tanaman ini memiliki berbagai macam manfaat, sehingga tanaman hanjeli memiliki nilai jual. Akan tetapi, kurangnya informasi mengenai usahatani dari tanaman hanjeli menyebabkan minimnya petani yang mengusahakan tanaman hanjeli di Bangka Belitung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait penerimaan usahatani, biaya yang dikeluarkan, keuntungan hingga kelayakan usahatani tanaman hanjeli serta saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani hanjeli.

Permasalahan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Usahatani Hanjeli (*Coix lacryma-jobi L*) di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat yang bertujuan untuk (1) Menghitung kelayakan usahatani hanjeli, dan (2) Mendeskripsikan saluran pemasaran usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2022 sampai Juli 2023 di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat. Lokasi dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat adalah daerah penghasil tanaman hanjeli. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus pada sampel berupa petani hanjeli berjumlah 10 orang yang terpilih menggunakan metode sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, di mana data-data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperhitungkan pendapatan, titik impas harga, titik impas produksi, titik impas penerimaan, dan rasio antara penerimaan dengan



THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI (*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE, TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)

harga untuk tujuan penelitian pertama serta analisis deskriptif kualitatif untuk tujuan penelitian ke dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Usahatani Hanjeli

Analisis usahatani hanjeli merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh petani tanaman hanjeli, di mana petani memperhitungkan faktor-faktor biaya produksi. Analisis usahatani hanjeli dapat menghasilkan suatu usaha yang layak ataupun tidak layak dijalankan. Analisis usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (Suratiyah, 2015). Asumsi biaya tetap untuk usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

- 1) Cangkul merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membudidaya hanjeli yang berfungsi untuk proses pengolahan lahan seperti membersihkan lahan dan meratakan tanah. Harga satuan cangkul sebesar Rp. 150.000 per unit dengan masa pakai 5 tahun.
- 2) Parang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membudidaya hanjeli yang berfungsi untuk menebang pohon atau semak-semak yang tumbuh dilahan yang akan ditanami hanjeli dan juga sebagai alat pemanenan. Harga satuan parang sebesar Rp. 100.000 per unit dengan masa pakai selama 5 tahun.
- 3) Sprayer merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membudidaya hanjeli yang berfungsi sebagai alat penyemprotan insektisida. Harga satuan sebesar Rp. 400.000 per unit dengan masa pakai selama 5 tahun.
- 4) Karung adalah alat yang digunakan saat masa panen dan pasca panen yaitu berfungsi untuk mengisi hasil panen hanjeli dan menyimpan biji hanjeli yang sudah dipisahkan dari tangkainya.. Harga satuan karung yaitu sebesar Rp. 5.000 sampai Rp. 6.000 per unit dengan masa pakai selama 1 tahun.
- 5) Terpal adalah alat yang digunakan saat masa pasca panen yaitu berfungsi sebagai alat menjemur hasil panen hanjeli. Harga satuan terpal yaitu sebesar Rp. 200.000 per unit dengan masa pakai selama 2 tahun.
- 6) Lesung kayu adalah alat yang digunakan saat masa pasca panen yaitu berfungsi sebagai alat memisahkan kulit ari dengan biji yang masih melekat. Harga satuan terpal yaitu sebesar Rp. 200.000 per unit dengan masa pakai selama 10 tahun.
- 7) Tampah adalah alat yang digunakan saat masa pasca panen yaitu berfungsi sebagai alat memisahkan/menampih kulit ari dengan biji yang sudah terlepas. Harga satuan terpal yaitu sebesar Rp. 30.000 per unit dengan masa pakai selama 2 tahun.

**THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI
(*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE,
TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)**

Tabel 2.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Muksin dengan Luas Lahan 1 Ha

No	Nama barang	Volume (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai penyusutan
1	Cangkul	1	150.000	150.000	5	60.000
2	Parang	2	100.000	200.000	5	40.000
3	Sprayer	1	400.000	400.000	5	80.000
4	Karung	15	6.000	108.000	1	108.000
5	Terpal	2	100.000	200.000	2	100.000
6	Lesung Kayu	1	200.000	200.000	10	20.000
7	Tampah	3	30.000	90.000	3	30.000
Total						438.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 3.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Asmal, Marsiah, dan Samadin
dengan Luas Lahan 0,3 Ha

No	Nama barang	Volume (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai penyusutan
1	Cangkul	1	150.000	150.000	5	30.000
2	Parang	1	100.000	200.000	5	20.000
3	Sprayer	1	400.000	400.000	5	80.000
4	Karung	5	5.000	25.000	1	25.000
5	Terpal	2	100.000	200.000	2	100.000
6	Lesung Kayu	1	200.000	200.000	10	20.000
7	Tampah	2	30.000	60.000	3	30.000
Total						295.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 4.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Ahdan Haris dengan Luas Lahan 0,4 Ha

No	Nama barang	Volume (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp)
1	Cangkul	1	150.000	150.000	5	30.000
2	Parang	1	100.000	200.000	5	20.000
3	Sprayer	1	400.000	400.000	5	80.000
4	Karung	7	6.000	42.000	1	42.000
5	Terpal	2	100.000	200.000	2	100.000
6	Lesung Kayu	1	200.000	200.000	10	20.000
7	Tampah	1	30.000	30.000	3	10.000
Total						302.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

**THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI
(*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE,
TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)**

Tabel 5.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Darul Ahsan, Mardi, Barsan, dan Jumali dengan Luas Lahan 0,5 Ha

No	Nama barang	Volume (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai penyusutan
1	Cangkul	1	150.000	150.000	5	30.000
2	Parang	1	100.000	200.000	5	20.000
3	Sprayer	1	400.000	400.000	5	80.000
4	Karung	10	5.000	50.000	1	50.000
5	Terpal	2	100.000	200.000	2	100.000
6	Lesung Kayu	1	200.000	200.000	10	20.000
7	Tampah	2	30.000	90.000	3	30.000
Total						320.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 6.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Misbahudin dengan Luas Lahan 0,3 Ha

No	Nama barang	Volume (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai penyusutan
1	Cangkul	1	150.000	150.000	5	30.000
2	Parang	2	100.000	100.000	5	20.000
3	Sprayer	1	400.000	400.000	5	80.000
4	Karung	5	5.000	25.000	1	25.000
5	Terpal	2	100.000	200.000	2	100.000
6	Lesung Kayu	1	200.000	200.000	10	20.000
7	Tampah	2	30.000	60.000	3	20.000
Total						295.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

1.2 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan untuk sarana produksi yang langsung mempengaruhi jumlah produksi dan penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi (Firdaus, 2012). Biaya variabel untuk usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

Tabel 7.
Penggunaan Biaya Variabel Bapak Muksin dengan Luas Lahan 1 Ha

No	Nama barang	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kompos	2 karung	30.000	60.000
2	Kapur	2 karung	60.000	120.000
3	NPK Mutiara	80 Kg	18.000	1.440.000
4	KCL	26 Kg	20.000	520.000
5	Racun Hama	4 Botol	42.000	168.000
6	Racun Gulma	4 Liter	90.000	360.000
7	Tenaga Kerja	4 Orang	150.000/hari (selama 3 hari)	1.800.000
Total				4.030.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

**THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI
(COIX LACRYMA-JOBI L) IN TANJUNG NIUR VILLAGE,
TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)**

Tabel 8.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Asmal, Marsiah, dan Samadin
dengan Luas Lahan 0,3 Ha

No	Nama barang	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kompos	2 karung	30.000	60.000
2	Kapur	2 karung	60.000	60.000
3	NPK Mutiara	35 Kg	18.000	630.000
4	KCL	11 Kg	20.000	220.000
5	Racun Hama	2 Botol	42.000	80.000
6	Racun Gulma	2 Liter	90.000	180.000
7	Tenaga Kerja	2 Orang	150.000/hari (selama 2 hari)	600.000
Total				1.830.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 9.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Ahdan Haris dengan Luas Lahan 0,4 Ha

No	Nama barang	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kompos	2 karung	30.000	60.000
2	Kapur	1 ¹ / ₂ karung	60.000	90.000
3	NPK Mutiara	45 Kg	18.000	810.000
4	KCL	14,5 Kg	20.000	290.000
5	Racun Hama	3 Botol	40.000	120.000
6	Racun Gulma	2 Liter	90.000	180.000
7	Tenaga Kerja	2 Orang	150.000/hari (selama 3 hari)	900.000
Total				2.450.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 10.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Darul Ahsan, Mardi, Barsan, dan Juliman
dengan Luas Lahan 0,5 Ha

No	Nama barang	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kompos	1 karung	30.000	30.000
2	Kapur	1 karung	60.000	60.000
3	NPK Mutiara	40 Kg	17.000	680.000
4	KCL	11 Kg	20.000	220.000
5	Racun Hama	2 Botol	40.000	80.000
6	Racun Gulma	2 Liter	90.000	180.000
7	Tenaga Kerja	2 Orang	150.000/hari (selama 3 hari)	900.000
Total				2.150.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 11.
Penggunaan Biaya Tetap Bapak Misbahudin dengan Luas Lahan 0,3 Ha

No	Nama barang	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kompos	1 karung	30.000	30.000
2	Kapur	1 karung	60.000	60.000
3	NPK Mutiara	32 Kg	18.000	576.000
4	KCL	10 Kg	20.000	200.000
5	Racun Hama	2 Botol	42.000	84.000
6	Racun Gulma	2 Liter	90.000	180.000
7	Tenaga Kerja	2 Orang	150.000/hari (selama 2 hari)	600.000
Total				1.730.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).



**THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI
(*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE,
TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)**

1.3 Biaya Produksi

Biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi untuk usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

Tabel 12.

Penggunaan Biaya Produksi Bapak Muksin dengan Luas Lahan 1 Ha

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	438.000	9,9
2	Biaya Variabel	4.030.000	90,1
Total		4.468.000	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 13.

Penggunaan Biaya Produksi Bapak Asmal, Marsiah, dan Samadin
dengan Luas Lahan 0,3 Ha

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	295.000	13,9
2	Biaya Variabel	1.830.000	86,1
Total		2.125.000	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 14.

Penggunaan Biaya Produksi Bapak Ahdan Haris dengan Luas Lahan 0,4 Ha

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	302.000	11
2	Biaya Variabel	2.450.000	89
Total		2.752.000	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 15.

Penggunaan Biaya Produksi Bapak Darul Ahsan, Mardi, Barsan, dan Juliman
dengan Luas Lahan 0,5 Ha

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	320.000	14,9
2	Biaya Variabel	1.830.000	85,1
Total		2.150.000	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Tabel 16.

Penggunaan Biaya Produksi Bapak Misbahudin dengan Luas Lahan 0,3 Ha

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	295.000	14,5
2	Biaya Variabel	1.730.000	85,5
Total		2.025.000	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

1.4 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah yang dibayarkan oleh pembeli dan yang diterima oleh penjual suatu barang yaitu harga barang (price) dikalikan dengan jumlah barang (quantity) yang terjual (Mankiw, 2012). Penerimaan usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.



**THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI
(*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE,
TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)**

Tabel 17.
Penerimaan Usahatani Hanjeli

No	Nama petani	Luas lahan (Ha)	Total produksi (Biji Hanjeli)	Harga (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	Muksin	1	130	200.000	26.000.000
2	Asmal	0,3	45	200.000	9.000.000
3	Darul ahsan	0,5	70	200.000	14.000.000
4	Mardi	0,5	68	200.000	13.600.000
5	Barsan	0,5	69	200.000	13.800.000
6	Misbahuddin	0,3	43	200.000	8.600.000
7	Juliman	0,5	69	200.000	13.800.000
8	Marsiah	0,3	48	200.000	9.600.000
9	Ahdan Aris	0,4	63	200.000	12.600.000
10	Samadin	0,3	49	200.000	9.000.000
Rata-rata					13.000.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Penerimaan tertinggi didapatkan petani Muksin dengan luas 1 Ha dan total produksi 130 Kg sebesar Rp. 26.000.000 dan penerimaan terendah didapatkan bapak Misbahuddin dengan luas 0,3 Ha dan total produksi 43 Kg sebesar Rp. 8.600.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total penerimaan setiap petani berbeda-beda tergantung besar kecilnya luas lahan yang digunakan oleh para petani hanjeli dan total produksi yang dihasilkan. Luntang (2012), menyatakan jika jumlah produksi tinggi, maka penerimaan petani juga tinggi.

1.5 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya dengan satuan rupiah (Suratiah, 2015). Pendapatan usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

Tabel 18.
Pendapatan Usahatani Hanjeli

No	Nama petani	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Muksin	26.000.000	4.468.000	21.532.000
2	Asmal	9.000.000	2.125.000	6.875.000
3	Darul ahsan	14.000.000	2.470.000	11.530.000
4	Mardi	13.600.000	2.470.000	11.130.000
5	Barsan	13.800.000	2.470.000	11.330.000
6	Misbahuddin	8.600.000	2.025.000	6.575.000
7	Juliman	13.800.000	2.470.000	11.330.000
8	IMarsiah	9.600.000	2.125.000	7.475.000
9	Ahdan Aris	12.600.000	2.752.000	9.848.000
10	Samadin	9.000.000	2.125.000	6.875.000
Rata-rata				10.450.000

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi didapatkan petani Muksin sebesar Rp. 21.532.000 dan pendapatan terendah didapatkan bapak Misbahuddin sebesar Rp. 6.575.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan yang didapatkan oleh petani hanjeli juga ada kaitannya dengan besar kecilnya luas lahan yang digunakan oleh para petani hanjeli, semakin besar luas lahan yang digunakan biasanya semakin besar juga pendapatan yang di terima. Menurut Soekartawi (2016), semakin luas



THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI (*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE, TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)

garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin meningkat pendapatan yang diterima.

1.6 BEP

BEP (Break Event Point) digunakan untuk mengetahui pada kondisi dimana suatu usaha tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami keuntungan atau dengan kata lain biaya produksi sama dengan total pendapatan (Suratiyah, 2015). BEP untuk usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

Tabel 19.

No	Nama petani	Luas Lahan	Biaya Total (Rp)	BEP Produksi
1	Muksin	1 Ha	4.468.000	22,34 Kg
2	Asmal			
3	Marsiah	0,3 Ha	2.125.000	10,625 Kg
4	Samadin			
5	Ahdan Aris	0,4 Ha	2.752.000	13,76 Kg
6	Darul Ahsan			
7	Mardi	0,5 Ha	2.150.000	10,75 Kg
8	Barsan			
9	Juliman			
10	Misbahudin	0,3 Ha	2.025.000	10,125 Kg

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usahatani hanjeli memiliki nilai BEP produksi yang berbeda antara petani tergantung besar biaya total yang dikeluarkan. Bapak Muksin memiliki luas lahan sebesar 1 Ha mendapatkan nilai BEP Produksi sebesar 22,34 kg, yang artinya untuk mencapai titik impas usahatani hanjeli Bapak Muksin harus memproduksi hanjeli sebesar 22,34 kg dengan harga jual Rp. 200.000 agar mendapatkan titik impas pada usahatani hanjeli yang diusahakan. Bapak Masmal, Bapak Marsiah, Bapak Samadin memiliki luas lahan 0,3 Ha mendapatkan nilai BEP Produksi sebesar 10,625 kg, yang artinya untuk mencapai titik impas usahatani hanjeli Bapak Masmal, Ibu Marsiah, Bapak Samadin harus memproduksi hanjeli sebesar 10,625 kg dengan harga jual Rp. 200.000 agar mendapatkan titik impas pada usahatani hanjeli yang diusahakan. Bapak Ahdan Aris memiliki luas lahan sebesar 0,4 Ha mendapatkan nilai BEP Produksi sebesar 13,76 kg, yang artinya untuk mencapai titik impas usahatani hanjeli Bapak Ahdan Aris harus memproduksi hanjeli sebesar 13,76 kg dengan harga jual Rp. 200.000 agar mendapatkan titik impas pada usahatani hanjeli yang diusahakan. Bapak Darul Ahsan, Bapak Mardi, Bapak Barsan dan Bapak Juliman memiliki luas lahan sebesar 0,5 Ha mendapatkan nilai BEP Produksi sebesar 10,75 kg, yang artinya untuk mencapai titik impas usahatani hanjeli Bapak Muksin harus memproduksi hanjeli sebesar 10,75 kg dengan harga jual Rp. 200.000 agar mendapatkan titik impas pada usahatani hanjeli yang diusahakan. Bapak Misbahuddin memiliki luas lahan sebesar 0,3 Ha mendapatkan nilai BEP Produksi sebesar 10,125 kg, yang artinya untuk mencapai titik impas usahatani hanjeli Bapak Muksin harus memproduksi hanjeli sebesar 10,125 kg dengan harga jual Rp. 200.000 agar mendapatkan titik impas pada usahatani hanjeli yang diusahakan.



**THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI
(COIX LACRYMA-JOBI L) IN TANJUNG NIUR VILLAGE,
TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)**

Tabel 20.

Nilai BEP (Break Event Point) Harga Usahatani Hanjeli di Desa Tanjung Niur

No	Nama petani	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi Biji Hanjeli (Kg)	BEP Harga (Rp)
1	Muksin	1	4.468.000	130	34.369
2	Asmal	0,3	2.125.000	45	47.222
3	Darul ahsan	0,5	2.470.000	70	35.286
4	Mardi	0,5	2.470.000	68	36.324
5	Barsan	0,5	2.470.000	69	35.797
6	Misbahuddin	0,3	2.025.000	43	47.093
7	Juliman	0,5	2.470.000	69	35.797
8	IMarsiah	0,3	2.125.000	48	44.271
9	Ahdan Aris	0,4	2.752.000	63	43.683
10	Samadin	0,3	2.125.000	49	43.367
Rata-rata				65	40.321

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Bedasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa BEP Harga yang harus diterima petani berbeda-beda tergantung total biaya yang dikeluarkan, dan jumlah produksi biji hanjeli yang didapatkan. Rata-rata nilai BEP harga pada usahatani hanjeli sebesar Rp. 40.321, yang artinya harga yang harus diterima untuk mencapai titik impas adalah sebesar Rp. 40.321 dengan produksi rata-rata 65 kg pada usahatani yang diusahakan.

Tabel 21.

Nilai BEP (Break Event Point) Penerimaan Usahatani Hanjeli di Desa Tanjung Niur

No	Nama petani	Jumlah Produksi Biji Hanjeli (Kg)	BEP Penerimaan (Rp)
1	Muksin	130	554.862
2	Asmal	45	375.583
3	Darul ahsan	70	393.984
4	Mardi	68	397.769
5	Barsan	69	395.309
6	Misbahuddin	43	380.416
7	Juliman	69	396.373
8	Marsiah	48	369.278
9	Ahdan Aris	63	377.649
10	Samadin	49	375.583
Rata-rata		65	401.681

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Bedasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usahatani hanjeli memiliki nilai BEP Penerimaan yang berbeda-beda tergantung dengan besar kecilnya biaya total dan biaya variabel yang dikeluarkan, serta jumlah produksi biji hanjeli yang didapatkan pada usahatani hanjeli yang diusahakan. Rata-rata BEP Penerimaan usahatani hanjeli setelah dilakukan perhitungan dan analisis, usahatani hanjeli memiliki nilai BEP Penerimaan sebesar Rp. 401.681 dengan produksi rata-rata sebesar 65 kg dan harga rata-rata sebesar Rp. 200.000 pada usahatani hanjeli yang diusahakan.

1.7 R/C Ratio

RC ratio merupakan perbandingan antara TR (Total Revenue) atau total penerimaan dengan TC (Total Cost) atau total biaya produksi (Rahim dan Hastuti,



THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI (*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE, TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)

2007). Kriteria RC ratio adalah jika RC rasio lebih besar dari 1 maka usaha layak dijalankan, apabila nilai RC ratio kurang dari 1 maka usaha tidak layak untuk dijalankan, dan apabila nilai RC rasionya sama dengan 1 maka usaha yang dijalankan tidak menguntungkan dan tidak merugikan. R/C ratio untuk usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

Tabel 22.
R/C Ratio Usahatani Hanjeli

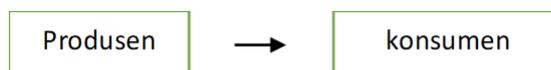
No	Nama petani	R/C Ratio
1	Muhsin	5,8
2	Asmal	4,2
3	Darul ahsan	5,6
4	Mardi	5,5
5	Barsan	5,5
6	Misbahuddin	4,2
7	Juliman	5,5
8	Marsiah	4,5
9	Ahdan Aris	4,5
10	Samadin	4,2
Rata-rata		5

Sumber: Olahan Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata RC rasio usahatani hanjeli adalah sebesar 5. Hasil ini didapatkan dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya, yang artinya setiap Rp 1 biaya produksi yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 5. Hasil dari rata-rata RC ratio menunjukkan bahwa lebih dari 1 hal ini artinya usahatani hanjeli layak dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2007), yang menyatakan bahwa apabila nilai RC ratio >1 maka usaha tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan.

2. Saluran Pemasaran Hanjeli

Saluran pemasaran adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi (Kotler dan Keller, 2016). Pemasaran hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat memiliki satu saluran pemasaran sebagai berikut.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Hanjeli di Desa Tanjung Niur

Pada saluran ini, produsen menjual hasil produksi hanjeli langsung ke konsumen yang memesan dari petani hanjeli, Konsumen yang membelipun beragam mulai dari konsumen dari dalam desa, luar desa ataupun dari kecamatan, hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016), saluran ini dinamakan dengan saluran nol tingkat yang merupakan saluran pemasaran langsung yang artinya tanpa menggunakan perantara dalam penjualan.

THE ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING OF HANJELI (*COIX LACRYMA-JOBI L*) IN TANJUNG NIUR VILLAGE, TEMPILANG DISTRICT, WEST BANGKA REGENCY)

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) R/C ratio rata-rata dari usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat adalah 5, artinya setiap Rp 1 biaya produksi yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 5; dan, (2) Usahatani hanjeli di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat memiliki satu saluran pemasaran, yakni saluran pemasaran nol tingkat, di mana saluran pemasaran tersebut menunjukkan penjualan langsung dari petani ke konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijatenaya, I.B.M. A. 2016. Analisis Usaha Tani Hanjeli (*Coix Lacryma-Jobi L.*) Sebagai Sumber Pangan Alternatif Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Gudang Etam*, Volume 10 No 1.
- Firdaus, 2012. Ilmu usahatani. Jakarta: Swadaya persada.
- Handayani F. 2019. Karakterisasi morfologi jelai (*Coix Lacryma-Jobi L.*) lokal Kalimantan Timur. *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, Volume 5 No 2.
- Kotler P. dan Keller. 2016. Manajemen Pemasaran. (Edisi 12 jilid 1 & 2). Jakarta: PT. Indeks.
- Luntang, Purnomo (2012). Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang, *e-journal ekonomi bisnis dan akutansi*, 2018. Volume V(1): 44-47. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
- Mankiw, N.G. 2012. Pengantar Ekonomi makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A.E dan Arista D. 2016. Analisis Usahatani Hanjeli (*Coix Lacryma Jobi-L*) Studi Kasus Di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Magrobis Journal*, Volume 16 No 1.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Ekonometrika pertanian (Pengantar Teori dan Kaus). Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. 2016. Manajemen proyek. Jakarta: Erlangga.
- Suratiah K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

